

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Astuti (2014:150) menjelaskan bahwa perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal dibutuhkan suatu dana yang banyak sebagai pendukung kegiatan suatu perusahaan. Pendanaan dalam perusahaan sangat penting, karena pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk kelancaran dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Hestiningtyas & Widyawati (2019) keputusan yang terbaik untuk memilih sumber pendanaan bagi perusahaan membutuhkan analisa yang sangat teliti bagi manajer keuangan di dalam perusahaan. Keputusan pendanaan tersebut sangat penting untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya serta berpengaruh terhadap resiko perusahaan tersebut.

Terdapat banyak perusahaan yang sukses dan berkembang karena mampu mengambil keputusan pendanaan secara teliti. Namun ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat memiliki banyak hutang. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pihak internal maupun pihak eksternal. Sumber pendanaan dari pihak internal dapat berupa laba ditahan, sedangkan sumber pendanaan dari pihak eksternal dapat diperoleh dari para kreditur (Ni Wayan Trisnawati dkk., 2017:2424).

Penggunaan hutang yang dijadikan sebagai alat untuk mengatasi masalah keagenan tidak berarti pihak manajemen dapat mengakses hutang yang cukup besar. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan *financial distress* dan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga manajer perusahaan harus mampu mengatur hutang sebaik mungkin (Sujatmika dan Suryaningsum, 2014:26).

Menurut Sheisarvian dkk. (2015) Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang buruk dapat menyebabkan terjadinya *fraud* (kecurangan). Mengingat bahwa akhir-akhir ini tata kelola perusahaan menjadi salah satu topik pembahasan sehubungan dengan gencarnya publikasi tentang kecurangan dan keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen.

Good Corporate Governance dalam perusahaan sangat penting untuk dilaksanakan dan dijadikan sebagai kunci kesuksesan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* maka akan menciptakan perusahaan yang sehat sehingga mampu menaikkan kinerja perusahaan dan dapat membentuk suatu manajemen perusahaan yang transparan. Penyimpangan tata kelola perusahaan sekarang semakin banyak terjadi karena perusahaan banyak yang melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Fenomena mengenai kecurangan dalam melakukan manipulasi penyajian data laporan keuangan di salah satu perusahaan property dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Hanson Internasional (MYRX) terbukti melakukan manipulasi data laporan keuangan tahun 2016 yaitu terkait dengan penjualan kavling siap bangun dengan nilai gross Rp. 732 miliar ([www. money.kompas.com](http://www.money.kompas.com)).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa salah satu perusahaan properti dan *real estate* mengalami kecurangan dalam dalam memanipulasi penyajian data laporan keuangan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga pihak manajer dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan suatu profitabilitas maka hutang perusahaan akan semakin berkurang.

Hal ini dapat disimpulkan apakah perusahaan tersebut telah menggunakan tata kelola perusahaan dengan baik atau tidak. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang termasuk dalam *Good Corporate Governance* menjadi bagian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah saham yang dimiliki oleh investor dan saham yang dimiliki manajemen secara pribadi berpengaruh terhadap hutang perusahaan.

Menurut Sheisarvian et al. (2015) menciptakan kebijakan hutang dalam perusahaan tidaklah mudah karena didalam perusahaan ada banyak pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, sehingga pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan. Kaitannya dengan kepemilikan terdapat masalah keagenan yaitu masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Masalah

keagenan ini terjadi karena kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan

Menurut Rahayu dan Nurfathirani (2020) Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) untuk memperoleh manfaat dari keputusan yang telah diambil dan ditentukan. Dan kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu konflik keagenan dapat diatasi apabila manajer mempunyai saham yang menyamakan kepentingan *principal* dan *agent*.

Kepemilikan institusional merupakan prosentase kepemilikan saham oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank maupun kepemilikan lembaga perusahaan lainnya. Dan dengan adanya kepemilikan institusional akan membantu untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019:80).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba dengan menggunakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, atau hasil bersih dari kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola asset, likuiditas dan hutang perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018:159). Profitabilitas perusahaan bagi kreditor menjadi suatu pertimbangan untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Namun, bila profit perusahaan tinggi maka pendanaan akan memenuhi kebutuhan perusahaan.

Terkait hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang diantaranya, menurut Sheisarvian et al. (2015), Chamdiyah (2019), Muslim & Puspa (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan hasil penelitian menurut Daud, dkk (2015); Bahri (2017); Fernando (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Selanjutnya penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang, menurut Trisnawati, dkk (2017); Hestiningtyas (2019); Sheisarvian, dkk (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Namun menurut hasil penelitian Muslim dan Puspa (2019); Astuti, Elly (2014); menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Dan selanjutnya penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang menurut Vivi (2020); Asiyah (2019); Astuti, Elly (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan penelitian menurut Pradhana, dkk (2014), Fernando (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas diperoleh hasil yang *inkonsisten* pada penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Beberapa hasil

menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang namun, ada hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Serta ada juga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang namun, ada yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Fernando. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fernando terdapat pada variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian lain yaitu perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Rasio Hutang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap rasio hutang?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap rasio hutang?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio hutang?
- d. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio hutang?

Penelitian ini memberikan batasan masalah yang jelas dan terfokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan perusahaan property dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, dengan variabel independen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas yang terfokus pada *Return on Equity* (ROE). Dan variabel dependen yaitu rasio hutang yang terfokus pada *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari uraian perumusan masalah diatas yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap rasio hutang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap rasio hutang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap rasio hutang.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap rasio hutang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembabangkan keilmuwan dibidang akuntansi dan bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan suatu masukan dan bahan pertimbangan dalam mengetahui

pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap rasio hutang.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pengguna antara lain :

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam meneliti terkait dengan pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap rasio hutang.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dan bahan analisis lebih lanjut untuk pengambilan keputusan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban serta mensejahterakan para pemegang saham.